

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa di SMP Negeri 4 Tondano

Karina Septiani Malagwar¹, Hermon Maurits Karwur², Manuel Estefanus Korompis³, Paulus Robert Tuerah⁴, Shibghotullah Mujadidi⁵

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Email: karinamalagwar@gmail.com¹, hermonkarwur@unima.ac.id², manuelkorompis@unima.ac.id³, Paulustuerah@unima.ac.id⁴, shibghotullah@unima.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Diterima September 02, 2025

Disetujui September 17, 2025

Diterbitkan October 29, 2025

Keywords:

Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies Subject

ABSTRACT

The research question is formulated as follows: How can the use of problem-based learning models improve the learning outcomes of eighth-grade students in SMP Negeri VIII Tondano? The purpose of this study is to test the effectiveness of using problem-based learning models in improving student learning outcomes in a subject. The quantitative research method uses the CAR approach, data collection techniques are observation, documentation, and tests. The sample consisted of 25 eighth-grade students of SMP Negeri 4 Tondano. The results of this study show that: 1) The success rate achieved in the first cycle of learning was 76%, while in the second cycle it was more than 96% or an increase of 20%. The success rate of indicates that the level of learning success exceeds the success criteria determined during learning, which is 70 or higher. 2) It is proven that the problem-based learning model can improve the learning outcomes of eighth-grade students in SMP Negeri 4 Tondano.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



ABSTRAK

Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut Bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri VIII Tondano Tujuan penelitian adalah untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan PTK, teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan tes Sampelnya berjumlah 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 TondanoHasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat keberhasilan yang dicapai pada pembelajaran siklus I sebesar 76%, sedangkan pada pembelajaran siklus II lebih dari 96% atau meningkat sebesar 20%Tingkat keberhasilan sebesar menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran melebihi kriteria keberhasilan yang ditentukan selama pembelajaran, yaitu 70 atau lebih tinggi. 2) Terbukti model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS

Corresponding Author:

Karina Septiani Malagwar

Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: karinamalagwar@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan nasional.

(SISDIKNAS UUD RI No.20 Tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, peran guru menjadi kunci suksesnya misi belajar mengajar di sekolah.

Mereka juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana di kelas yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendidikan, berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan belajar. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mencapai seoptimal mungkin serta mencapai keberhasilan pendidikan, maka berbagai masa hal dalam proses pembelajaran harus dilaraskan dan distabilkan. Proses pembelajaran IPS akan lebih baik ketika siswa berperan aktif, yaitu siswa dijadikan subjek belajar dan guru sebagai pengelola proses pembelajaran.

Siswa sebagai agen pembelajaran dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan cara siswa menemukan pengetahuan, konsep, dan teori melalui pengalaman langsung melalui observasi dan eksperimen langsung. Masyarakat IPS tidak lagi memandang IPS sebagai aplikasi yang abstrak dan tidak dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP Negri 4 Tondano, teridentifikasi beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran sebagai berikut. Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru dan masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa. Guru masih mengandalkan penyajian materi dalam format ceramah untuk pembelajaran aktif, sehingga memberikan kesempatan belajar lebih sedikit kepada siswa. Untuk mengatasi perosai nyata, terutama permasalahan lingkungan hidup. guru tidak mampu melaksanakan soal praktik.

Berdasarkan pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan nyata yang ada di lingkungan masih kurang, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan selama pembelajaran di SMP Negeri 4 Tondano, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berikut dengan judul. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negri 4 Tondano.

2. Metode Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tondano Kabupaten Minahasa.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai saat ijin survey dikeluarkan.

c. Jenis Penelitian

Jenis penyidikan yang digunakan adalah penyidikan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi berupa berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam bentuk tindakan tertentu untuk

memperbaiki proses belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum Manis (2019). Menurut Kemmis & Taggart (1988), penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki diri dan pengalaman kerja seseorang, namun dengan cara yang terorganisir, terencana dan reflektif.

d. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah guru IPS dan siswa SMP Negeri 4 Tondano Kabupaten Minahasa.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumen, dan kepustakaan.

Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, observasi ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai mengenai fenomena yang terjadi berkaitan dengan perilaku sosial yang diamati oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait penggunaan smartphone dalam pembelajaran.

Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan dalam pengumpulan data. Metode wawancara ini berbentuk wawancara, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.

Dokumentasi

Dalam kegiatan pendokumentasian ini, peneliti memperoleh data langsung dari tempat penelitian dan memanfaatkannya dalam bentuk dokumen berupa foto dan laporan berdasarkan periode penelitian untuk mengumpulkan dokumen penelitian. Dokumen diperoleh dari sekolah dan guru sesuai dengan kebutuhan penelitian.

f. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan teknik analisis persentase (%), data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = Presentase Hasil belajar

F = Frekuensi jumlah siswa yang tuntas N = Jumlah siswa (sampel).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada siswa Kelas

VIII SMP Negeri 4 Tondano, siklus I secara umum berfokus pada apa yang belum dipelajari siswa seperti yang ditunjukkan. Karena baru memulai tahap pembelajaran pada model pembelajaran berbasis masalah, siswa belum menunjukkan aktivitas belajar yang optimal dan belum menentukan strategi pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan pengamatan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai rata-rata 70 ke atas mengalami peningkatan belum mencapai kriteria pembelajaran yang ditentukan. Sementara atandar yang ditentukan, bahwa aktivitas belajar dinyatakan baik atau berhasil apabila $\geq 80\%$ jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran ini, memperoleh skor capaian ≥ 70 . Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum semuanya menunjukkan kegiatan pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Perhatian siswa dalam belajar belum maksimal, interaksi dalam belajar belum berjalan dengan baik, siswa belum banyak yang mengajukan pertanyaan, cara mengemukakan pendapat yang belum teratur, komunikasi dalam pembelajaran belum berjalan baik dan tugas-tugas yang dikerjakan boleh dikatakan belum maksimal pada siklus 1.

Selanjutnya, Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori berhasil sesuai hasil belum mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran pada siklus 1, karena hanya 19 orang atau 76% peserta didik yang tergolong memiliki tingkat ketuntasan belajar 70, dan yang tergolong belum berhasil sebanyak 6 orang atau 24% yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Jadi pada siklus I hanya 19 orang peserta didik atau 76% yang mencapai kategori berhasil dalam pencapaian standar keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran ini. Standar keberhasilan belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan individu peserta didik: peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil dalam pembelajaran ini apabila peserta didik memperoleh capaian belajar pada tingkat ketuntasan ≥ 75 atau dinyatakan berhasil.

2. Keberhasilan suatu kelompok atau grup pembelajaran dinyatakan efektif atau berhasil apabila terdapat $\geq 80\%$ peserta didik yang mengikuti program pembelajaran memperoleh skor capaian pada tingkat penguasaan ≥ 70 . Apabila dibandingkan dengan standar keberhasilan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa hasil capaian tersebut belum mencapai standar keberhasilan. Beberapa hal yang menjadi kendala pada siklus I antara lain:

a. Guru belum menjelaskan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan baik kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano.

b. Peserta didik masih kurang memahami Model Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga peserta didik mengalami kendala dalam pembelajaran.

c. Peserta didik belum berkembang minat dan motivasi belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano, pada siklus 1 dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan hasil observasi aktivitas pembelajaran dan hasil capaian pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu disusun rencana tindakan yang telah disempurnakan, rencana tindakan yang baru, atau yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya untuk memasuki siklus 2. Diharapkan dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus 2, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa pun akan memperoleh hasil yang baik pula.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori berhasil sesuai hasil belum mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran pada siklus 1, karena hanya 19 orang atau 76% peserta didik yang tergolong memiliki tingkat ketuntasan belajar ≥ 70 , dan yang tergolong belum berhasil sebanyak 6 orang atau 24% yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Jadi pada siklus I hanya 19 orang peserta didik atau 76% yang mencapai kategori berhasil dalam pencapaian standar keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran ini. Standar keberhasilan belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut: 1. Keberhasilan individu peserta didik: peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil dalam pembelajaran ini apabila peserta didik memperoleh capaian belajar pada tingkat ketuntasan ≥ 75 atau dinyatakan berhasil. 2. Keberhasilan suatu kelompok atau grup pembelajaran dinyatakan efektif atau berhasil apabila terdapat $\geq 80\%$ peserta didik yang mengikuti program pembelajaran memperoleh skor capaian pada tingkat penguasaan ≥ 70 .

Apabila dibandingkan dengan standar keberhasilan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa hasil capaian tersebut belum mencapai standar keberhasilan. Beberapa hal yang menjadi kendala pada siklus I antara lain: a. Guru belum menjelaskan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan baik kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano. b. Peserta didik masih kurang memahami Model Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga peserta didik mengalami kendala dalam pembelajaran. c. Peserta didik belum berkembang minat dan motivasi belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tondano, pada siklus 1 dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan hasil observasi aktivitas pembelajaran dan hasil capaian pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu disusun rencana tindakan yang telah disempurnakan, rencana tindakan yang baru, atau yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya untuk memasuki siklus 2. Diharapkan dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus 2, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa pun akan memperoleh hasil yang baik pula.

Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Perlu adanya sosialisasi kepada guru tentang pentingnya dan efektifnya penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS.
- b. Perlu dibuatkan standar dalam penerapan Model Pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- Asmurti, Andi Alimuddin Unde, Tawany Rahamma. 2017. Dampak Penggunaan Smartphone di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.6 No.2 Juli – Desember 2017, 225- 234
- Dedi. 2021. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Interaksi Sosial siswa SMAN 1 Soromandi Kabupaten Bima. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Devi, Sujiran, Puspananda. 2021. Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Matematika serta Pandangan Guru terhadap Penggunaan Smartphone selama Pembelajaran Daring. *J'THOMS (Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science)* 1 (1), 2021, page: 40-46 Url: <https://ejurnal.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/JTHOMS>.
- Elcom. 2011. Google Android. Jakarta: Andi Pustaka.
- Fahdian Rahmandani, Agus Tinus, dan Mansur
- Ibrahim. 2018. Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian dan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 9 Malang. *urnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1, Mei 2018 P-ISSN 2623-0216 E-ISSN 2623-0224*, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Idawati Pandia. 2014. Penggunaan Smartphone dalam mendukung Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri I Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan* Vol. 15 No. 2 Desember 2014 : 122 – 135.
- Intan T. M. Daeng, N.N Mewengkang dan Edmon R Kalesaran. 2017. Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan. *e-journal. FISIPOL UNSRAT Manado. Volume VI. No. 1. Tahun 2017. H 1-15.*
- Istiyanto, J. E. 2013. Pemrograman Smartphone menggunakan SDK Android dan Hacking Android. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juraman, Stefanus Rodrick. 2014. Pemanfaatan Smartphone Android Oleh Mahasiswa Komunikasi Dalam Mengakses Informasi Edukatif (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unsrat Manado). Skripsi. Manado: Fispol Unsrat.
- Kurniawan dan Cahyanti. 2013. Hubungan Antara Academik Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol 2 No 1/2013-04 h 16-21.*
- Mahardika, I Putu dkk. 2010. Efek Radiasi Elektromagnetik Terhadap Kesehatan Manusia. www.detik.com.
- Manumpil, B. 2015. Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Journal Universitas Sam Ratulangi*.
- McQuail, Dennis. 2009. *Mass Communication Theory*. London: Stage Publication, Ltd

- Mukhamat Fatkhur Amin, NIM. D71214074, 2018. Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs. Walisongo Sugihwaras Bojonegoro. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurmalasari dan Wulandari, Devi. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMPN Satu Atap Pakisjaya Karawang. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer. 3(2) : 111-118.
- Rahmandani dkk. 2018. Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) terhadap Keperibadian dan Karakter Peserta didik SM Negeri 9 Malang. Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1, Mei 2018 P-ISSN 2623-0216 E-ISSN 2623-0224.
- Satori dan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Bandung ; ALFABETA
- Sutomo, P., & Yahya, M. (2017). Penggunaan Smartphone Terhadap Proses Dan Efektivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahyu. 2019. Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunung pati. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.